

PERENCANAAN DEEP LEARNING DALAM KEGIATAN BELAJAR SETIAP HARI DI TK SOLIDEO MAULafa

Maria Ana Witin¹, Sartika Kale², Gallex Simbolon³, Theodorina Novyani Seran⁴
Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang
Email: marianawitin@gmail.com

ABSTRACT

The importance of developing critical thinking skills in early childhood has been widely discussed in educational theory. However, in practice, many early childhood education institutions still apply conventional learning methods such as memorization and an emphasis on basic literacy and numeracy. Therefore, a deep learning approach is needed, whose implementation highly depends on teachers' ability to plan learning activities systematically, purposefully, and in accordance with children's developmental needs. This study aimed to describe the planning of deep learning in daily learning activities at TK Solideo Maulafa. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving one principal and three classroom teachers. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation and source triangulation. The results showed that deep learning planning at TK Solideo Maulafa was implemented through four main indicators: (1) identifying students' readiness, material characteristics, and graduate profiles; (2) designing learning objectives and learning frameworks including pedagogical practices, partnerships, learning environments, and the use of digital technology; (3) designing learning experiences based on the principles of mindfulness, meaningfulness, and joyful learning through the stages of understanding, applying, and reflecting; and (4) conducting formative and summative assessments outlined in the Deep Learning Lesson Plan (RPM). This study indicates that deep learning planning at TK Solideo Maulafa has been implemented systematically in accordance with the Academic Manuscript of Deep Learning by the Indonesian Ministry of Education (2025), and it may serve as a reference for other early childhood education institutions.

Keywords: Deep Learning Planning, Early Childhood Education, Mindful, Meaningful, Joyful

ABSTRAK

Pentingnya pengembangan berpikir kritis pada anak usia dini telah banyak dibahas dalam teori pendidikan, namun pada praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran konvensional seperti hafalan serta penekanan pada literasi dan numerasi dasar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang penerapannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan *deep learning* dalam

kegiatan belajar setiap hari di TK Solideo Maulafa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan 1 kepala sekolah dan 3 guru kelas. Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *deep learning* di TK Solideo Maulafa dilaksanakan melalui empat indikator utama: (1) identifikasi kesiapan murid, karakteristik materi, dan profil lulusan; (2) desain pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran dan kerangka pembelajaran meliputi praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi digital; (3) pengalaman belajar dirancang berdasarkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi; serta (4) asesmen formatif dan sumatif yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Penelitian ini menggambarkan bahwa perencanaan *deep learning* di TK Solideo Maulafa telah dilaksanakan secara sistematis sesuai Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Kemendikdasmen RI (2025) sehingga dapat menjadi contoh bagi lembaga PAUD yang lain.

Kata Kunci: Perencanaan *Deep Learning*, Pendidikan Anak Usia Dini, Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi dasar anak pada rentang usia emas 0–6 tahun, baik dalam aspek kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, maupun nilai agama. Pada masa ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi menyeluruh untuk menopang keberhasilan belajar serta kehidupan anak di masa depan (Jayawardana, 2025). UNESCO dalam Widyaningrum dkk. (2025) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial di era modern di mana anak

dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, PAUD perlu membangun fondasi berpikir kritis, analitis, dan kreatif sejak dini.

Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menerapkan metode pembelajaran konvensional berbasis hafalan serta penekanan pada literasi dan numerasi dasar. Pendekatan ini cenderung kurang efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis dan belum mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Perlu ditegaskan bahwa istilah *deep learning* dalam konteks pendidikan berbeda dengan bidang kecerdasan buatan (Assidiqi dkk., 2025). Kemendikbud RI menjelaskan bahwa *deep learning* dalam pendidikan merujuk pada pendekatan yang menekankan penguasaan konsep dan kompetensi secara mendalam melalui integrasi tiga elemen utama: pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) (Santiani, 2025).

Dalam konteks PAUD, *deep learning* memberikan peluang bagi anak untuk mengalami proses belajar yang menyenangkan sekaligus membangun fondasi kognitif yang kuat melalui pengalaman nyata, permainan simbolik, serta kegiatan eksploratif yang kontekstual (Bali dkk., 2025). Mengingat anak usia dini belajar melalui eksplorasi, bermain, dan interaksi sosial, maka pembelajaran harus dirancang secara matang dan sesuai tahap perkembangan mereka (Dwijantie, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *deep learning* di PAUD

sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah.

TK Solideo Maulafa sebagai salah satu lembaga PAUD di Kota Kupang menunjukkan komitmen dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Berdasarkan wawancara awal, diketahui bahwa dari empat guru yang mengajar, tiga guru serta kepala sekolah telah mengikuti pelatihan *deep learning*. Kondisi ini menunjukkan adanya kesiapan sumber daya pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan *deep learning* dalam kegiatan belajar setiap hari di TK Solideo Maulafa berdasarkan empat indikator Naskah Akademik Kemendikdasmen (2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Purnia dkk., 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara natural bagaimana guru merancang perencanaan *deep learning* dan

mengungkap makna di balik praktik perencanaan pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di TK Solideo Maulafa yang berlokasi di Jl. S.D. Laning, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sumber data primer diperoleh dari 1 kepala sekolah dan 3 guru kelas melalui wawancara semi-terstruktur, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan sekolah, jurnal ilmiah, dan referensi terkait perencanaan *deep learning* (Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi non-partisipan terhadap 3 guru saat proses perencanaan pembelajaran, (2) wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara terpisah terhadap kepala sekolah dan guru kelas, serta (3) dokumentasi dokumen RPM dan Capaian Pembelajaran (Jailani, 2023; Sari dkk., 2025). Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Nurfajriani dkk., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Solideo Maulafa melakukan identifikasi sebagai tahap awal perencanaan *deep learning*. Identifikasi mencakup tiga aspek: kesiapan murid, karakteristik materi, dan profil lulusan. Dalam mengidentifikasi kesiapan murid, guru mengamati perkembangan anak secara menyeluruh mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan estetika. Melalui observasi bermakna ini, guru memahami cara berpikir anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat (Deluma & Setiawan, 2023).

Dalam hal karakteristik materi, materi pembelajaran dirancang secara dinamis, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan anak dan konteks lingkungan. Materi disusun secara terpadu antar aspek perkembangan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata anak. Sementara itu, profil lulusan yang menjadi fokus perencanaan mencakup delapan dimensi: keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi sesuai Naskah Akademik Kemendikdasmen (2025).

2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran mencakup penentuan tujuan pembelajaran dan penyusunan kerangka pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dengan mengintegrasikan dimensi olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai dan karakter peserta didik (Anwar & Sodik, 2025).

Kerangka pembelajaran disusun melalui empat komponen utama: (1) *praktik pedagogis* menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, dan permainan; (2) *kemitraan pembelajaran* yang melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra belajar; (3) *lingkungan pembelajaran* yang dirancang fleksibel untuk mendorong eksplorasi dan kolaborasi; serta (4) *pemanfaatan teknologi digital* sebagai media interaktif yang mendukung pembelajaran kontekstual. Keempat komponen ini terintegrasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

3. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar dirancang berdasarkan tiga prinsip utama: berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Prinsip berkesadaran diwujudkan melalui kegiatan yang mendorong anak menyadari perannya sebagai pelajar aktif. Prinsip bermakna tercermin dalam perencanaan kegiatan yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak. Prinsip menggembirakan diwujudkan melalui suasana belajar yang positif dan menantang sehingga motivasi intrinsik anak tumbuh (Diputera dkk., 2024).

Pengalaman belajar berlangsung melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap *memahami* sebagai tahap awal membangun kesadaran anak terhadap tujuan pembelajaran. Kedua, tahap *mengaplikasi* di mana anak menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata secara individu maupun kolaboratif. Ketiga, tahap *merefleksi* di mana anak menilai dan memaknai proses serta hasil pembelajaran. Melalui ketiga tahapan ini, anak tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi mampu menerapkan dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Asesmen

Asesmen dalam perencanaan *deep learning* dilakukan secara berkelanjutan melalui dua bentuk: asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif mencakup *Assessment for Learning* yang dilakukan pada awal dan selama proses pembelajaran menggunakan tanya jawab reflektif, observasi, dan catatan anekdot (Ardiansyah dkk., 2023); serta *Assessment as Learning* yang mendorong anak merefleksikan pengalaman belajarnya melalui portofolio dan pertanyaan terbuka (Bali dkk., 2025).

Asesmen sumatif (*Assessment of Learning*) dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi capaian belajar anak. Asesmen tidak hanya direncanakan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung, asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran penting karena membantu guru memantau perkembangan anak secara bertahap, mengetahui kemampuan, kebutuhan, serta kesulitan yang dialami anak selama mengikuti kegiatan belajar, melalui berbagai teknik, seperti observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan dokumentasi kegiatan anak (Baruta, 2023). Integrasi yang seimbang antara ketiga bentuk

asesmen ini menjadi kunci dalam membangun PAUD yang adil, bermakna, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk. (2025) dan Sumarto & Harahap (2025) yang menegaskan pentingnya perencanaan *deep learning* dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan *deep learning* dalam kegiatan belajar setiap hari di TK Solideo Maulafa telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat indikator utama. Pertama, identifikasi dilakukan dengan mengenali kesiapan murid, karakteristik materi yang dinamis dan kontekstual, serta dimensi profil lulusan. Kedua, desain pembelajaran mencakup perumusan tujuan yang mengintegrasikan dimensi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, serta kerangka pembelajaran melalui praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan belajar, dan pemanfaatan teknologi digital. Ketiga, pengalaman belajar dirancang berlandaskan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui tahapan

memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Keempat, asesmen formatif dan sumatif direncanakan secara terintegrasi dalam dokumen RPM. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAUD terus mengembangkan kompetensi perencanaan *deep learning* melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 69–95.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–36.
- Bali, E. N., Muthmainah, M., Lehan, A. D., Koten, A. N., & Kale, S. (2025). Lokakarya Akselerasi Integrasi Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Paud. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), 356–367.
- Baruta, Y. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah.
- Deluma, R. Y., & Setiawan, B. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Cv. Dewa Publishing.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful Dan Joyful. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Paud: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246.
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Jenjang PAUD. *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 510–516.
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Maulidya, D., Setiawati, D. N. A. E., Umamy, N. A., & Syukri, M. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning Dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data

- Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pratiwi, A. P., Sobri, A. Y., Astuti, W., Yafie, E., Iriyanto, T., Rahmi, A. L., & Nastiti, R. D. (2025). Perencanaan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD.
- Purnia, D. S. A., Muhajir, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Evolusi Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79–92.
- Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Sumarto, S., & Harahap, E. K. (2025). Perencanaan Pendidikan Dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Literasiologi*, 13(1).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Widyaningrum, P., Hendiyani, H., & Imamah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 160–178.